

Diterima : 11-06-2022
Direvisi : 17-10-2022
Diterbitkan : 28-10-2022



PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING

UTILIZATION OF THE WHATSAPP APPLICATION AS AN ONLINE LEARNING MEDIA

Fita Kusuma Ardiani, Pujiriyanto

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e-mail : fitakusuma.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Munculnya kasus Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidang, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Siswa diharuskan melakukan pembelajaran secara virtual yang dilaksanakan di rumah masing-masing, sedangkan guru dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Aplikasi Whatsapp hadir sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran daring ini. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain untuk menjelaskan manfaat aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring dan menjelaskan mengenai kendala yang dialami siswa dalam penggunaan aplikasi Whatsapp. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* atau Penelitian Lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi literatur. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi Whatsapp memiliki berbagai manfaat sebagai media pembelajaran daring, yaitu 1) Sebagai sumber belajar peserta didik, 2) Memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta 3) Menyediakan berbagai fitur untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, Whatsapp jugamemiliki beberapa kendala dalam pengaplikasiannya, yakni 1) Keterbatasan koneksi internet, 2) Belum memiliki handphone android, 3) Memori Handphone penuh, 4) Kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, 5) Pengawasan belajar tidak maksimal, serta 6) Sulit memahami materi yang diberikan oleh tenaga didik.

Kata kunci: whatsapp; media pembelajaran; daring

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic has resulted in significant changes in various fields, including education. Students are required to do virtual learning which is carried out in their respective homes, while teachers are required to be able to use learning media that are in accordance with online learning. The Whatsapp application is present as a learning medium that can increase effectiveness and efficiency in this online learning process. The objectives to be achieved in this study include explaining the benefits of the Whatsapp application as an online learning medium and explaining the obstacles experienced by students in using the Whatsapp application. In this research, The research method used by the researcher is Field Research through a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observations, interviews, and literature studies. Based on the results of the data obtained, researchers can conclude that the Whatsapp application has various benefits as an online learning medium, namely 1) As a learning resource for students, 2) Facilitating interaction between educators and students, and 3) Providing various features to support the smooth learning process. In addition, Whatsapp also has several obstacles in its application, namely 1) Limited internet connection, 2) Do not have an android phone, 3) Mobile memory is full, 4) Lack of direct interaction between educators and students, 5) Learning supervision is not optimal, and 6) It is difficult to understand the material given by the students.

Keywords : whatsapp; learning media; daring

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting terkait usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang. Pernyataan tersebut senada dengan definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yaitu “Suatu usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Oleh karenanya pendidikan ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain pendidikan juga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang berwawasan luas. Di sisi lain pendidikan juga memiliki masalah yang harus segera diselesaikan. Di masa sekarang ini masalah pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik yaitu adanya wabah virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang cukup signifikan di segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) membuat pelaksanaan pendidikan di semua jenjang menjadi terganggu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasanya disingkat dengan Kemendikbud RI juga telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran dari rumah untuk segala jenjang pendidikan di masa pandemi Covid-19. Adanya kebijakan tersebut menimbulkan efek bagi pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara online dari rumah masing-masing melalui smartphone, laptop, komputer, dan sejenisnya. Proses

pembelajaran tersebut biasa disebut dengan sistem daring. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud, daring memiliki singkatan yaitu “dalam jaringan”, yang berarti daring merupakan sesuatu yang terhubung atau terikat dengan jaringan, baik itu jejaring komputer, internet, dan sejenisnya. Definisi tersebut senada dengan pendapat (Kristina, Sari, & Nagara, 2020) bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui aplikasi online yang digunakan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode yang dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai perangkat digital dan jaringan internet guna menciptakan pembelajaran yang bersifat mandiri dan efektif. Pembelajaran mandiri tidak dapat begitu saja dilakukan oleh siswa, peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya (Pujiriyanto, 2006). Salah satunya yaitu guru dapat menciptakan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri agar lebih efektif. Oleh karena itu, pembelajaran daring ini menciptakan sebuah tantangan yang baru bagi para pendidik untuk bisa menerapkan media pembelajaran yang relevan dan efisien di masa pandemi seperti sekarang ini. Dengan ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan meskipun pembelajaran dilakukan secara virtual.

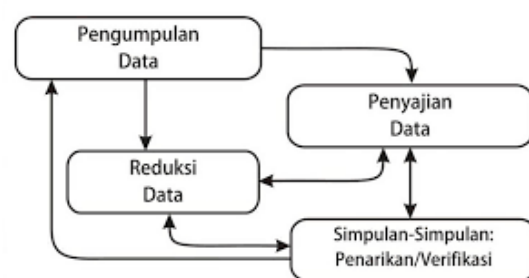
Dikarenakan maraknya kasus Covid-19 yang diikuti dengan perkembangan teknologi informasi membuat penggunaan media pembelajaran menjadi lebih mudah digunakan, khususnya dalam konteks penyampaian dan menerima informasi. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia telah mampu terkoneksi dengan internet, maka penggunaan aplikasi Whatsapp dapat

menjadi pilihan media pembelajaran di masa daring ini. Aplikasi Whatsapp atau yang akrab disebut WA merupakan suatu aplikasi dengan menggunakan teknologi *instant messaging* seperti SMS yang membutuhkan internet (Suharti, Nur, & Khusnah, 2021). Whatsapp ini adalah aplikasi media sosial yang sangat populer, hampir semua kalangan mempunyai aplikasi ini. Dengan demikian, penulis memperoleh dua rumusan masalah, yakni manfaat aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring serta kendala atau masalah yang dialami siswa dalam penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Adapun kelebihan dan kelemahan dari aplikasi Whatsapp menurut (Pustikayasa, 2019), kelebihan yakni tidak memerlukan login jika ingin membuka aplikasi ini, secara langsung terhubung dengan nomor dalam kontak ponsel yang sudah terdaftar pada Whatsapp, pengguna dapat membagikan lokasi, serta dapat mengatur nada pemberitahuan dan wallpaper. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam menggunakannya harus terhubung dengan internet, jika mengirim file dalam ukuran besar akan memakan kuota paket data yang cukup besar pula, serta penggunaan grup Whatsapp pada pembelajaran yang masih sering disalahgunakan sebagai tempat bercanda, bukan tempat untuk belajar. Disamping beberapa kelemahan tersebut, aplikasi Whatsapp ini juga dapat menimbulkan beberapa kendala saat proses pembelajaran, diantaranya masih terdapat peserta didik maupun wali murid yang belum mempunyai handphone android dan juga adanya gangguan sinyal karena lemahnya koneksi internet atau kurangnya dukungannya daerah yang ditinggali oleh peserta didik seperti di beberapa daerah terpencil yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses sinyal. Dengan berbagai hal positif dan negatif yang dihadirkan oleh aplikasi Whatsapp, maka dari itu penulis melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah penelitian yang muncul hanya pada

analisis penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dan analisis kendala dari pengaplikasian Whatsapp dalam pembelajaran daring. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan mengenai topik tersebut dan bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Daring.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Field Research* atau Penelitian Lapangan, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan kualitatif, yang dimana data-data kualitatif yang telah diperoleh akan dijabarkan secara deskriptif (Mukaromah, 2021). Penulisan informasi dan data yang dideskripsikan berbentuk kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka. Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengungkap permasalahan yang lebih spesifik. Jenis penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengetahui realitas siswa yang sebenarnya mengenai penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Model penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu tanpa menggunakan instrumen ataupun pedoman

untuk pengumpulan datanya. Narasumber akan mengutarakan jawaban mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dan peneliti cenderung mendengarkan. Studi literatur dimaksudkan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui berbagai sumber yang pernah dibuat sebelumnya, seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan sebagainya yang masih memiliki keterkaitan terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut (Goma, 2021) dalam studi literatur sendiri diperlukan tiga tahapan yaitu *editing, organizing, dan finding*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung secara lisan dari narasumber, sedangkan data sekunder merupakan data kedua yang berupa tulisan dan diperoleh dari berbagai sumber (Danial, 2015). Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan data sekunder pada penelitian ini adalah hasil observasi, dokumen, jurnal, dan penelitian yang pada tahun-tahun sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini.

Sumber data dari penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan sejenisnya. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sumber non cetak seperti internet, literatur online, berbagai jenis jurnal dan lain-lain yang menjelaskan terkait manfaat serta kendala dari penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan yang berlangsung secara berurutan, yaitu tahap *reduction* (pengolahan data), *display* (penyajian data), dan *conclusions drawing* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, secara mendalam dapat diuraikan sebagai berikut :

Terdapat berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring ini. Aplikasi Whatsapp menjadi salah satu media yang mampu memberikan efektivitas dan efisiensi selama proses pembelajaran jarak jauh. *“Aplikasinya simpel, gak ribet, dan sangat bermanfaat bagi kita sebagai siswa untuk memudahkan proses pembelajaran dari rumah seperti sekarang ini”*, ujar siswa. Whatsapp merupakan aplikasi bertukar pesan secara instan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Hingga Januari 2022 lalu Whatsapp memiliki dua miliar pengguna aktif yang ada di seluruh dunia, pernyataan tersebut berdasarkan laporan statista. Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp peserta didik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran berupa *soft file* dari guru, dan juga memudahkan diskusi pembelajaran melalui grup Whatsapp.

1. Manfaat Whatsapp sebagai media pembelajaran

a. Sebagai sumber belajar bagi peserta didik

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan sumber belajar untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sumber belajar sendiri memiliki artian sebagai suatu data yang digunakan oleh peserta didik untuk memudahkan mereka dalam belajar. Terus berkembangnya teknologi informasi semakin mempermudah tenaga didik dalam mencari sumber belajar. Di masa pembelajaran daring ini mengakibatkan sumber belajar semakin beraneka ragam, seperti internet, website, jurnal, serta berbagai aplikasi pembelajaran yang telah disediakan oleh layanan *Google*. Whatsapp merupakan aplikasi

yang dapat diunduh secara gratis di *Google Play Store* dan menjadi salah satu aplikasi yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber pembelajaran mereka. *“Whatsapp memudahkan kita sebagai siswa untuk bisa mendapatkan materi pelajaran secara langsung dari guru tanpa harus mencarinya sendiri di platform lain”, ujar siswa.* Dengan demikian, Whatsapp ini dianggap sebagai sumber belajar yang efektif dan memudahkan siswa dalam mendapatkan sumber materi pembelajaran.

b. Memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik

Interaksi merupakan hubungan timbal balik, sedangkan interaksi pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam suatu sistem pengajaran. Salah satu faktor suatu proses belajar mengajar dikatakan lancar apabila terdapat interaksi di dalam suatu pembelajaran. Karena proses belajar terbentuk disebabkan oleh adanya interaksi. Dalam suatu pembelajaran interaksi dapat terbentuk melalui berbagai jalur, yaitu interaksi antara peserta didik dan peserta didik, interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan interaksi dengan konten materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring mungkin ketiga interaksi tersebut menjadi minim, oleh karenanya pendidik menggunakan sebuah media pembelajaran untuk dapat mempertahankan dan membangun interaksi di dalam kelasnya. Media yang sering digunakan oleh peserta didik dalam kesehariannya yaitu aplikasi Whatsapp. Kehadiran Whatsapp memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

“Whatsapp membantu kita untuk melakukan interaksi dengan guru, misal ada materi yang tidak kita

mengerti, kita akan menanyakan langsung melalui aplikasi Whatsapp, gak perlu nyari guru secara langsung atau bisa juga tanya teman melalui chat pribadi.” ungkap siswa.

c. Menyediakan berbagai fitur untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran

Salah satu faktor tercapainya kelancaran pembelajaran, yaitu adanya pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi sebagai media merupakan hal yang cocok diterapkan di masa daring ini. Suatu aplikasi dapat membelajarkan apabila guru maupun peserta didik dapat memanfaatkan segala fitur yang telah disediakan oleh aplikasi tersebut. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran online yaitu aplikasi Whatsapp.

“Dalam aplikasi Whatsapp terdapat berbagai fitur yang sering saya gunakan saat pembelajaran berlangsung, seperti chat group, voice note, forward, dan masih banyak lagi. Fitur yang disediakan juga begitu beragam, sehingga membantu saya dalam proses pembelajaran.” ujar siswa.

Berbagai macam fitur atau kelebihan telah berhasil dihadirkan oleh aplikasi Whatsapp ini. Dengan setiap fiturnya yang memiliki fungsi masing-masing. Fitur-fitur yang ada banyak digunakan oleh pendidik maupun peserta didik sebagai sarana dalam berjalannya suatu proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran daring. Berikut fitur-fitur yang disediakan oleh Whatsapp:

1) *Chat Group*

Komunikasi dalam suatu pembelajaran dapat diciptakan melalui fitur ini. Di dalam grup

tersebut sudah terdapat anggota-anggota yang berisikan siswa kelas beserta pendidik yang biasanya sebagai admin grup. Dengan adanya suatu grup yang beranggotakan dua orang lebih, maka *chat group* dapat membentuk sebuah interaksi antar anggota didalamnya, yang dalam konteks pembelajaran yaitu guru dan peserta didik, yang nantinya akan menimbulkan suatu komunikasi di dalam kelas. Selain sebagai tempat berlangsungnya komunikasi, guru juga membuat sebuah grup kelas sebagai tempat berbagi materi maupun informasi terkait materi pelajaran yang biasanya berupa *voice notes*, foto, video, serta dokumen materi yang dapat diunduh, dan yang terakhir fitur ini juga bisa dimanfaatkan sebagai wadah diskusi. Pengguna fitur ini juga dapat membisukan dan melakukan pengaturan lain yang tersedia di dalam *chat group*, menyesuaikan dengan pemberitahuan atau pesan yang ingin disampaikan.

2) Pesan Suara / *Voice Notes*

Penyampaian materi akan lebih maksimal apabila terdapat dukungan audio, bukan sekedar visual saja. Oleh karena itu, fitur pesan suara cocok digunakan oleh guru sebagai suatu alat yang bisa membantu memaparkan atau menjelaskan materi yang memerlukan penjelasan langsung secara lisan. Guru bisa langsung merekam suara melalui aplikasi Whatsapp ini, baik yang berdurasi pendek hingga panjang. Peserta didik juga dapat memanfaatkan pesan suara dalam suatu tes kemampuan yang membutuhkan pembicaraan secara lisan, mereka

bebas mengutarakan semua pendapatnya saat tes berjalan.

3) Panggilan Suara dan Video

Fitur panggilan video atau yang akrab disebut dengan *video call* biasa dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan ujian secara lisan seperti laporan hafalan materi peserta didik atau bisa digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap peserta didik apakah mereka benar-benar mengikuti pembelajaran secara serius atau hanya sekedar membuka aplikasi tersebut tanpa mengikuti alur pembelajaran yang sedang dilakukan. Sementara itu fitur panggilan suara digunakan sebagai media untuk mengujikan materi yang telah diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

4) Video

Dalam pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp, fitur video digunakan untuk mengirimkan sebuah materi pelajaran yang terkait dengan praktik, misalnya pendidikan jasmani dan rohani atau olahraga. Biasanya guru mengirimkan video secara langsung maupun melalui sebuah link YouTube yang telah dibuat. Dengan begitu, peserta didik dapat mempelajari materi yang seharusnya dipraktikkan secara langsung, melalui aplikasi Whatsapp tersebut, meskipun dilakukan via online.

5) Audio

Mata pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik bisa dijelaskan lebih lanjut melalui fitur ini. Guru bisa langsung menerangkan materi tersebut dengan membagikan sebuah file audio yang telah direkam terlebih dahulu melalui smartphone yang

dimiliki oleh pendidik. Dengan demikian, penyampaian materi akan semakin jelas dan mudah dimengerti.

6) Foto / Gambar

Digunakan untuk mengirim gambar maupun foto. Jika dalam konteks pembelajaran, fitur ini dimanfaatkan untuk mengirim materi maupun tugas-tugas dari galeri *smartphone* yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang berupa gambar atau foto. Fitur ini juga membantu peserta didik untuk bisa mengetahui sebuah gambar mengenai suatu fenomena alam, grafik, dan lain sebagainya seperti dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN).

7) Dokumen

Guru atau pendidik dapat berbagi dokumen tanpa harus menggunakan aplikasi lain untuk dapat membagikan file tersebut, cukup dengan memanfaatkan fitur *Whatsapp* yang satu ini. Ukuran file yang dapat dikirim pun bisa mencapai 100 MB. Jenis file yang dikirimpun tidak ada ketentuannya, pengirim bebas mengirimkan berbagai jenis file seperti *Microsoft Word*, *PDF*, *Power Point (Slideshow)*, *Spreadsheet (Excel)*, dan sebagainya.

8) Forward

Forward memiliki arti meneruskan atau menyampaikan. Jadi, fitur ini berfungsi untuk meneruskan pesan yang diterima oleh seseorang. Di dalam pembelajaran berarti meneruskan pesan dari peserta didik kepada peserta didik yang lainnya atau

dari pendidik ke peserta didik, maupun sebaliknya. *Forward* digunakan untuk berbagi atau mengirimkan kembali materi pelajaran yang telah didapat baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

9) Contact

Digunakan untuk menyimpan nomor telepon teman maupun guru. Biasanya kontak dalam *ponsel smartphone* sudah terhubung dengan aplikasi *Whatsapp*, dengan syarat nomor tersebut sudah terdaftar dalam aplikasi ini. Sehingga dapat memudahkan pencarian nomor yang ingin dituju. Selain itu, fitur ini juga memudahkan kita untuk bisa mengirim serta menerima nomor dari seseorang.

10) Copy Paste

Copy paste memiliki arti salin tempel. Yang berarti fitur ini berfungsi untuk menyalin pesan atau materi pelajaran yang didapat dari guru, lalu menempelkan atau meletakkan hasil salinan tadi ke dalam aplikasi catatan yang ada di dalam *smartphone* kita. Dengan begitu, kita tidak perlu lagi mencatat secara manual menggunakan selembar kertas maupun buku.

11) Broadcast

Broadcast atau yang biasa disebut pesan siaran mempermudah guru untuk mengirimkan pesan secara langsung lebih dari satu kontak. Biasanya pesan siaran digunakan untuk memberikan sebuah informasi atau hal yang penting, sehingga fitur ini dapat meminimalkan kinerja guru agar tidak perlu mengirimkan pesan tersebut secara satu per satu

kepada kontak yang ingin dituju, yaitu peserta didik.

12) Pesan

Whatsapp identik dengan pesan. Dalam pembelajaran di kelas pesan bisa berupa hal-hal penting terkait pelaksanaan proses pembelajaran. Fitur ini memberikan keleluasaan dalam penyampaian materi, guru bisa mengkombinasikan dengan fitur lain dalam mengunggah materi pelajaran seperti fitur file, gambar, audio, dan sebagainya sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan.

13) Whatsapp Web dan Desktop

Whatsapp yang satu ini digunakan dalam perangkat komputer maupun laptop. Pesan dapat dikirim maupun diterima langsung melalui perangkat tersebut, akan tetapi harus tetap terhubung dengan Whatsapp yang ada di *smartphone* kita. Whatsapp web dan desktop dapat dengan otomatis menyesuaikan semua chat yang ada di *smartphone* ke dalam komputer maupun laptop, sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran yang tidak bisa menggunakan *smartphone*. Fitur ini juga dapat menyesuaikan kenyamanan peserta didik dalam penggunaan Whatsapp sesuai dengan keperluannya.

2. Kendala penggunaan Whatsapp dalam proses pembelajaran daring

a. Keterbatasan koneksi internet

Ketika belajar menggunakan *smartphone*, pasti dibutuhkan jaringan internet untuk dapat mengakses aplikasi yang akan kita gunakan. Memang tidak semua aplikasi berbasis online, akan tetapi kebanyakan aplikasi hanya bisa diakses secara online. Aplikasi

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi belajar yang harus menggunakan internet dengan kata lain termasuk aplikasi online. Meskipun Whatsapp tergolong sebagai aplikasi yang tidak memerlukan koneksi internet yang kuat, akan tetapi beberapa daerah yang susah untuk mengakses internet seperti di beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), tentu saja masih belum bisa melakukan proses pembelajaran online seperti melalui aplikasi Whatsapp tersebut.

b. Belum memiliki handphone android

Keadaan ekonomi setiap orang pasti berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki handphone android. Siswa yang belum cukup umur diwakilkan oleh orang tuanya untuk tergabung ke dalam grup Whatsapp agar dapat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masih ada wali murid yang belum memiliki perangkat tersebut, ada yang hanya memiliki handphone jadul atau jaman dulu yang kurang mendukung digunakan sebagai perangkat pembelajaran secara daring. Namun, di masa pembelajaran daring secara tidak langsung mengharuskan siswa atau wali murid menggunakan handphone berbasis android sebagai media pembelajarannya.

c. Memori *smartphone* penuh

Ketika pembelajaran berlangsung, biasanya guru mengirimkan dokumen, baik file maupun gambar secara online. Dokumen tersebut berisi tentang materi mata pelajaran maupun tugas-tugas. *“Bu Guru tuh kalo ngirim file pasti banyak, gak cuma satu karena mata pelajaran sama materinya juga banyak, belum lagi tugas-tugasnya Nah, file itu cukup menguras penyimpanan di smartphone saya, karena memorinya hanya sedikit”*, ujar siswa. Dalam penggunaan aplikasi Whatsapp, setiap mata pelajaran pasti membuat grup secara terpisah, misalnya

grup khusus mata pelajaran seni budaya, fisika, kimia, biologi, matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Dengan demikian, semakin banyak pula file yang dikirimkan oleh guru dalam setiap grupnya. Sedangkan di sisi lain setiap siswa atau wali murid memiliki kapasitas memori smartphone yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa atau murid yang terlibat dalam grup Whatsapp harus bisa mengatasi masalah tersebut, misal dengan menambah kapasitas memori atau memindahkan file ke dalam *flashdisk*, dan masih banyak lagi cara lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap bisa *mereview* ulang materi yang dikirimkan oleh guru.

d. Kurangnya interaksi secara langsung

Penggunaan aplikasi pembelajaran yang bersifat virtual tergolong ke dalam metode pembelajaran yang bersifat satu arah. Oleh karenanya dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Bahkan interaksi secara langsung antar siswa pun jarang dilakukan karena telah digantikan dengan komunikasi menggunakan *e-learning* Whatsapp tersebut. "*Kalo belajar lewat sebuah aplikasi seperti aplikasi Whatsapp, gak semua guru bisa fast respon, ada beberapa guru yang slow respon, karena itu saya merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi terhambat*", ujar siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya *value-value* dalam suatu proses belajar mengajar.

e. Pengawasan belajar tidak maksimal

Siswa melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka dengan pengawasan secara langsung dari guru, kini berbanding terbalik. Guru tidak lagi bisa mengawasi siswa secara

langsung karena terhalang oleh layar, guru hanya bisa memantau lewat media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu Whatsapp. Pemantauan yang terbatas akan mengakibatkan guru kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa. Disamping itu, pengawasan dari orang tua pun tidak berjalan dengan semestinya karena biasanya yang mengawasi belajar ialah guru, sedangkan orang tua menitipkan anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai peraturan yang ada. Orang tua memasrahkan anaknya karena beberapa faktor, diantaranya mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Oleh sebab itu, guru merupakan orang utama yang berperan dalam mengawasi berjalannya pembelajaran. Akan tetapi lagi dan lagi hal tersebut terhalang atau menjadi minim karena pembelajaran dilakukan secara daring.

f. Sulit memahami materi yang diberikan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Ada beberapa siswa yang bisa dengan mudah memahami materi hanya dengan membacanya, akan tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lama untuk bisa mengerti mengenai materi yang disampaikan. Bahkan, ada siswa yang harus dijelaskan secara langsung oleh guru untuk bisa menerima materi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran daring melalui Whatsapp ini bisa lebih dikreasikan agar siswa tetap bisa memahami materi dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di Whatsapp seperti fitur *voice note* yang memudahkan siswa memahami materi secara runtun melalui rekaman suara

yang dilakukan secara langsung oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Whatsapp dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang relevan, efektif, dan efisien dengan sistem pembelajaran secara daring. Whatsapp sebagai salah satu aplikasi yang sudah sangat familiar di segala kalangan, memudahkan pendidik untuk bisa memanfaatkan aplikasi ini dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa manfaat Whatsapp sebagai media pembelajaran daring, yaitu sebagai sumber belajar, membentuk interaksi pendidik dan peserta didik, serta terdapat berbagai fitur yang mendukung lancarnya proses pembelajaran. Disamping berbagai manfaat yang dihadirkan oleh aplikasi Whatsapp, terdapat pula kendala dalam pengaplikasiannya, seperti keterbatasan koneksi internet, tidak semua siswa memiliki handphone android, memori smartphone penuh, berkurangnya interaksi secara langsung, pengawasan belajar tidak maksimal, serta sulit memahami materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, E. (2015). Metode Dokumentasi. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 127.
- Goma, E. I. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 33–42.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3180>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). D 200 □, *IV*(2), 200–209.
- Mukaromah, N. (2021). IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS III B MI MA ' ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

KECAMATAN

KEDUNGBANTENG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof . KH . Saifuddin Zuhri Purwo.

- Pujiriyanto. (2006). 154
PENGEMBANGAN BELAJAR MANDIRI Oleh: Pujiriyanto). *Ytyuhguhij, hgchjn(ggj)*, 154–166.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Suharti, S., Nur, F., & Khusnah, N. (2021). Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1893.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>